

---

## ANALISIS SISTEM PENYELENGGARAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS TAJINAN

Anis Ansyori<sup>1</sup>, Achmad Jaelani Rusdi<sup>2</sup>, Fita Rusdian Ikawati<sup>3</sup>, Maulahdini Oktavia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs Dr Soepraoen Malang, Indonesia

Email: [anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>1</sup>, [achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>3</sup>, [maulahdinioktavia@gmail.com](mailto:maulahdinioktavia@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan inovasi dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi medis dan kualitas layanan. Puskesmas Tajinan telah mengimplementasikan RME dalam unit rawat jalan, namun masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penyelenggaraan RME di Puskesmas Tajinan dengan menekankan aspek sarana prasarana dan kendala teknis yang sering dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap kepala rekam medis, dokter dan perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat komputer, kurangnya pelatihan teknis bagi tenaga medis, serta kualitas jaringan internet yang belum optimal menjadi hambatan utama dalam implementasi RME. Selain itu, aplikasi E-Puskesmas juga sering mengalami gangguan teknis yang menyebabkan keterlambatan pelayanan dan peningkatan beban kerja tenaga medis. Tidak adanya petugas IT di puskesmas juga memperburuk permasalahan teknis yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur, melakukan pelatihan kepada tenaga medis dan evaluasi selama pelatihan, serta menambah tenaga IT untuk memastikan kelancaran operasional RME. Dengan adanya perbaikan sistem, diharapkan implementasi RME dapat berjalan optimal dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan.

**Kata Kunci:** Puskesmas, Rekam Medis Elektronik, Pelayanan Kesehatan, Kendala Teknis.

### ABSTRACT

*Electronic Medical Record (EMR) are an innovation in healthcare services aimed at improving the efficiency of medical administration and service quality. Tajinan Community Health Center has implemented EMR in its outpatient unit but still faces various challenges. This study aims to analyze the implementation of the EMR system at Tajinan Community Health Center, focusing on infrastructure and technical obstacles frequently encountered. The research method use is qualitative, employing interviews and observations with the head of medical record, doctors, and nurses. The findings indicate that limitations in computer equipment, lack of technical training for medical staff, and suboptimal internet network quality are the main obstacles in EMR implementation. Additionally, the E-Puskesmas application often experiences technical issues,*

*leading to service delays and an increased workload for medical personnel. The absence of IT staff at the health center further exacerbates technical problems. Therefore, it is necessary to improve infrastructure, provide training and evaluation for medical personnel, and recruit IT staff to ensure the smooth operation of the EMR system. With these system improvements, it is expected that EMR implementation can run optimally and enhance the quality of healthcare services at Tajinan Community Health Center.*

**Keywords:** *Community Health Center, Electronic Medical Record (EMR), Healthcare Services, Technical Issues.*

---

## **PENDAHULUAN**

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu inovasi teknologi yang semakin berkembang di sektor pelayanan kesehatan dan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi medis serta kualitas layanan kepada pasien. Sistem RME menggantikan rekam medis berbasis kertas dengan format digital yang memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan pemrosesan data medis pasien secara terorganisir dan terintegrasi. Salah satu fasilitas kesehatan yang turut menerapkan RME adalah puskesmas, yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat terutama di tingkat primer. Menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas Tajinan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan di Indonesia yang telah mengimplementasikan sistem RME untuk mempermudah pencatatan dan pengelolaan data pasien. Akan tetapi dalam penerapan RME di puskesmas tajinan masih sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penyelenggaraan rekam medis elektronik unit rawat jalan di puskesmas tajinan. Penelitian ini berfokus pada aspek utama yaitu, mengkaji sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung implementasi RME, termasuk infrastruktur teknologi dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk menjalankan sistem tersebut dan mengidentifikasi kendala teknis yang dihadapi oleh petugas kesehatan dan staf administrasi dalam menjalankan sistem RME, baik dari sisi perangkat keras, perangkat lunak, maupun pelatihan yang diberikan.

Pada saat studi pendahuluan bulan Desember 2024 peneliti mengetahui bahwa puskesmas tajinan sudah terintegrasi dengan sistem rekam medis elektronik akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan terdapat beberapa permasalahan seperti, yang pertama yaitu sarana prasarana yang belum terpenuhi. Yang kedua yaitu, sering terjadinya eror pada aplikasi E-Puskesmas yang menyebabkan pelayanan tidak berjalan dengan baik, jadi ketika aplikasi E-Puskesmas error harus tetap mengambil dokumen rekam medis untuk merekam semua hasil pemeriksaan dan pengobatan terapi pasien dan lain lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sarana prasarana dalam implementasi rekam medis elektronik dan mengidentifikasi kendala teknis dalam implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Tajinan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk kedepannya supaya rekam medis di puskesmas tajinan berjalan sesuai regulasi yang ada untuk mengambil keputusan, pembaruan, dan pengembangan pada rekam medis elektronik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh tentang analisis sistem penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas Tajinan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu, kepala rekam medis dan informan utama yaitu, dokter dan perawat. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi terkait sarana prasarana dan kendala teknis dalam sistem penyelenggaraan RME.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sarana Prasarana dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Tajinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan RME di Puskesmas Tajinan adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, khususnya perangkat komputer. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh informan:

*“emm yang belum tersedia, ee kurangnya ini pc, jadi temen temen kayak gentian jadinya”*  
(W-krm)

*“iya komputernya kurang kalau di poli KIA, untuk skrining kan biasanya ada satu, di depan untuk skrining kayak gitu” (W-bd)*

Keterbatasan jumlah komputer yang tersedia menjadi hambatan yang signifikan bagi petugas kesehatan dalam mengakses dan menginput data rekam medis pasien secara efisien. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi petugas dalam menggunakan teknologi ini akan berpotensi pada pencatatan sumber data yang tidak akurat. Beberapa petugas terkadang tidak mengisi seluruh kolom atau entry data dengan teliti. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa informan:

*“pelatihan khusus sejauh ini belum ada, hanya seminar seperti zoom yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan dan kemenkes” (W-krm)*

*“teman teman di poli untuk pengisian erm belum akurat jadi setiap selesai pelayanan aku monitoring e-pus masih ada aja item form yang ndak terisi lengkap, ketidaklengkapan pengisian erm nanti mengakibatkan datanya tidak terintegrasi” (W-krm)*

Hal tersebut bisa berdampak pada pengambilan keputusan medis yang tepat, karena dokter atau perawat tidak bisa membaca record riwayat pasien sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh informan:

*“pengaruhnya tidak bisa membaca ulang record riwayat pasien sebelumnya” (W-dr)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat dalam sistem penyelenggaraan RME dapat menghambat efisiensi dan kelancaran proses pengelolaan data medis. Selain itu, kualitas jaringan internet di beberapa area poli juga menjadi kendala dalam pemanfaatan sistem ini secara maksimal. Disamping masalah perangkat keras dan jaringan, faktor sumber daya manusia juga menjadi bagian dari sarana prasarana yang perlu diperhatikan. Meskipun terdapat tenaga medis yang terlatih untuk mengoperasikan sistem RME, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pemahaman mengenai sistem tersebut. Dalam penyelenggaraan RME, penting bagi suatu unit kesehatan untuk menyediakan pelatihan secara berkala agar petugas semakin mahir dalam menggunakan sistem tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun puskesmas tajinan sudah menyelenggarakan RME, permasalahan terkait sarana prasarana yang belum terpenuhi ini perlu segera diperbaiki agar sistem yang ada dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pelayanan kesehatan masyarakat.

## **2. Kendala Teknis dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Tajinan**

Aplikasi E-Puskesmas sering mengalami gangguan teknis atau error yang sangat mengganggu dalam proses pelayanan karena aplikasi tersebut merupakan sistem utama yang digunakan untuk merekam seluruh data pasien, termasuk hasil pemeriksaan medis, pengobatan, dan terapi yang diberikan. Jika E-Puskesmas tidak dapat diakses atau error, petugas akan konfirmasi ke pihak infokes terkait permasalahan tersebut karena di puskesmas tajinan belum ada petugas IT. Hal ini diperkuat dengan pernyataan wawancara salah satu informan sebagai berikut:

*“kalo untuk ee errornya aplikasi kita konfirmasi di group, soalnya disediakan group dari e-pus kabupaten malang nah kalo misalkan e-pus error kita ngomongnya lewat group, jadi ngomong di group, diskusinya di group”* berarti tidak ada petugas IT? *“Kalo puskesmas tajinan belum ada petugas IT cuman kita pasti konfirmasi kegroup nanti ditanyak sama pihak adminnya infokes apa kendalanya pasti dibantu dari sana”* (W-krm)

Apabila permasalahan tersebut belum teratasi maka petugas medis di puskesmas tajinan terpaksa kembali menggunakan sistem manual yaitu dengan mengandalkan dokumen rekam medis. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh informan:

*“manual, agar pelayanan tetap berjalan akan tetapi setelah e-puskesmas berjalan normal kembali petugas harus entry data ulang”* (W-krm)

Hal ini tentu menambah beban kerja petugas medis, karena harus meluangkan waktu lebih banyak untuk mencatat data secara manual yang mengakibatkan menumpuknya pasien karena harus menunggu transfer data. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh informan:

*“Pasien menumpuk karena menunggu transfer data”* (W-dr)

Tidak hanya berdampak pada kinerja petugas medis, hal tersebut juga mempengaruhi pengalaman pasien. Waktu yang lebih lama dalam proses pendaftaran, pemeriksaan, dan pengobatan akibat dari pencatatan manual dapat membuat pasien merasa kurang nyaman dan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala teknis berupa error yang sering terjadi pada e-puskesmas menjadi faktor penghambat dalam sistem penyelenggaraan RME di puskesmas tajaan. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya lebih maksimal untuk menangani sistem aplikasi E-Puskesmas, baik dari sisi teknis maupun pelatihan bagi para petugas medis agar dapat meminimalisir dampak negatif permasalahan yang terjadi.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi RME di puskesmas tajaan adalah keterbatasan sarana dan prasarana terutama perangkat komputer. Berdasarkan pernyataan informan, keterbatasan jumlah komputer mengakibatkan tenaga medis harus berbagi perangkat yang berpotensi memperlambat proses pencatatan rekam medis. Ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk jumlah perangkat komputer yang mencukupi sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem RME. Kurangnya perangkat keras dapat menghambat efisiensi pencatatan data dan meningkatkan risiko kehilangan informasi penting dalam pelayanan kesehatan. (Nugroho et al. 2023)

Selain itu, kurangnya pelatihan bagi tenaga medis dalam penggunaan sistem RME juga menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal. Pelatihan yang hanya sebatas seminar daring seperti yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan dan kementerian kesehatan tidak cukup untuk memastikan pemahaman teknis yang menyeluruh. Pelatihan teknis yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan dalam penerapan sistem informasi kesehatan berbasis elektronik untuk meningkatkan kompetensi tenaga medis serta akurasi pencatatan data pasien (Santoso et al. 2023).

Kekurangan dalam pengisian rekam medis elektronik juga berdampak pada keterlambatan integrasi data pasien. Ketidakeengkapan entry data mengakibatkan rekam medis pasien tidak dapat diakses dengan optimal oleh tenaga kesehatan. Menurut studi oleh Putri et al. (2022), integrasi data yang tidak optimal dalam sistem RME dapat menyebabkan pengambilan keputusan medis yang

kurang tepat, mengingat dokter atau perawat tidak dapat mengakses riwayat kesehatan pasien secara komprehensif. Oleh karena itu, pelatihan berkala dan evaluasi rutin terhadap pengisian data RME menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan.

Selain permasalahan perangkat keras dan sumber daya manusia, kualitas jaringan internet juga menjadi kendala dalam pemanfaatan sistem ini. Studi oleh Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi rekam medis elektronik sangat bergantung pada stabilitas jaringan internet, karena sistem ini membutuhkan akses online yang lancar agar data dapat disimpan dan diakses secara real-time. Keterbatasan jaringan dapat menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam pencatatan data, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, penyelenggaraan RME di puskesmas tajinan masih menghadapi tantangan besar dalam hal sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan ketersediaan perangkat keras, pelatihan teknis bagi tenaga medis, serta perbaikan infrastruktur jaringan agar sistem RME dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pelayanan kesehatan masyarakat.

Permasalahan teknis yang muncul dalam penggunaan aplikasi E-Puskesmas menjadi salah satu hambatan dalam implementasi rekam medis elektronik di puskesmas tajinan. Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi E-Puskesmas sering mengalami error yang menghambat proses pelayanan kesehatan. Menurut penelitian oleh Wijayanti & Hartono (2023), sistem informasi kesehatan berbasis elektronik harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi agar tidak mengganggu operasional pelayanan kesehatan. Gangguan teknis yang berulang dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan RME.

Ketiadaan petugas IT di puskesmas tajinan semakin memperparah kondisi ini karena tenaga medis harus bergantung pada pihak eksternal untuk menangani gangguan sistem. Studi oleh Ramadhan et al. (2023) menunjukkan bahwa keberadaan tim teknis internal di fasilitas pelayanan kesehatan dapat mempercepat penyelesaian masalah teknis serta meningkatkan stabilitas sistem dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penempatan tenaga IT di puskesmas menjadi salah satu solusi yang perlu dipertimbangkan guna memastikan kelancaran operasional sistem RME.

Selain itu, akibat gangguan pada aplikasi E-Puskesmas, petugas terpaksa kembali menggunakan sistem pencatatan manual. Hal ini menyebabkan beban kerja petugas medis meningkat, karena mereka harus menginput ulang data pasien setelah sistem kembali normal. Studi oleh Fitriani et al. (2022) menyebutkan bahwa ketergantungan pada sistem manual dalam implementasi RME dapat mengurangi efisiensi kerja, meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, serta memperpanjang waktu pelayanan pasien. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa antrean pasien menjadi lebih panjang karena menunggu proses transfer data dari sistem manual ke digital. Dampak dari permasalahan teknis ini tidak hanya dirasakan oleh tenaga medis tetapi juga oleh pasien. Proses pelayanan yang lebih lama akibat kendala sistem dapat menurunkan tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan. Menurut penelitian oleh Susanto et al. (2023), kualitas pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan ketepatan dalam pengelolaan data pasien. Jika sistem sering mengalami kendala teknis, maka hal ini akan berdampak negatif pada persepsi pasien terhadap layanan yang diberikan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan perbaikan sistem aplikasi E-Puskesmas agar lebih stabil dan minim gangguan teknis. Selain itu, pelatihan bagi tenaga medis dalam menangani troubleshooting dasar pada sistem juga penting untuk diterapkan, sebagaimana disarankan oleh Pratama & Suryanto (2023), bahwa pelatihan teknis bagi tenaga medis dalam penggunaan RME dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi kendala sistem serta meminimalisir dampak gangguan teknis terhadap pelayanan kesehatan. Dengan adanya perbaikan teknis dan peningkatan kompetensi tenaga medis, diharapkan implementasi rekam medis elektronik di puskesmas tajaan dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi RME di puskesmas tajaan masih menghadapi berbagai kendala terutama dalam aspek sarana prasarana dan kendala teknis. Kurangnya perangkat komputer, pelatihan yang terbatas, serta kualitas jaringan internet yang belum optimal menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas sistem RME. Selain itu, kendala teknis berupa

seringnya terjadi error aplikasi E-Puskesmas dan ketiadaan petugas IT di puskesmas semakin memperburuk keadaan yang menyebabkan keterlambatan pelayanan dan meningkatnya beban kerja tenaga medis.

### **Saran**

1. Peningkatan ketersediaan perangkat komputer dan jaringan internet yang stabil untuk mendukung kelancaran implementasi RME.
2. Penyelenggaraan pelatihan secara berkala bagi tenaga medis guna meningkatkan keterampilan dalam penggunaan sistem RME serta memastikan keakuratan pengisian data pasien.
3. Menambah tenaga IT di puskesmas untuk menangani kendala teknis secara langsung tanpa bergantung pada pihak eksternal.
4. Pengembangan sistem aplikasi E-Puskesmas agar lebih stabil dan minim gangguan guna meningkatkan efisiensi operasional.
5. Evaluasi dan monitoring rutin terhadap penerapan sistem RME guna memastikan implementasi yang optimal serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 69-76.
- Ariyanti, S., Rahmat, R., Surtikanti, S., & Wahyuni, T. (2022). Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang IGD. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 9(2), 155–162.
- Belrado, R. N., Harmendo, H., & Wahab, S. (2024). Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1779-1798.
- Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas di kabupaten manggarai. *Jurnal Good Governance*.
- Ikawati, F. R. (2021). Buku Ajar Konsep Dasar Rekam Medis Informasi Kesehatan.

- Pribadi, M. S. W. (2024). Analisis Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 di Rumah Sakit Bantuan 05.08. 03 Sidoarjo (Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).
- Radito, T. (2014). Analisis pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan terhadap kepuasan pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1-25.
- Ramadhani, S. D., Yulia, N., Fannya, P., & Sonia, D. (2024). Identifikasi Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 95-102.
- Sembiring, S. P., Susanti, V., Kaban, P. B., & Oktaviani, D. (2024). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Pada Bagian Koding Di Puskesmas Medan Tuntungan. *Jurnal Kesehatan Deli Sumatera*, 2(1), 33-35.
- Sheona, O. (2023). Gambaran Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- Susanto, P. C., Syailendra, S., & Suryawan, R. F. (2023). "Determination of Motivation and Performance: Analysis of Job Satisfaction, Employee Engagement and Leadership." *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(2), 59-68.